

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
AYAM BROILER (AYAM POTONG)
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH:

WIWIK MUSTAPA
NPM. 160113066



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
AYAM BROILER (AYAM POTONG)
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

OLEH:

WIWIK MUSTAPA

NPM. 160113066

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

WIWIK MUSTAPA

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
AYAM BROILER (AYAM POTONG)
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

MELI SASMI, SP.,M.Si
NIDN. 1005057406

MAHRANI,SP.,M.Si
NIDN. 1003127801

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	H. Mashadi, SP.,M.Si
Sekretaris	Eldi Pama Kesambamula, S.Pd.,M.Pd
Anggota	Haris Susanto, SP.,M.MA
Anggota	Andi Alatas, SP.,M.Sc

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA
PROGRAM STUDI**

H. MASHADI, SP.,M.Si
NIDN. 1025087401

MELI SASMI,SP.,M.Si
NIDN. 1005057406

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM BROILER (AYAM PEDAGING) DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Wiwik Mustapa

Dibawah Bimbingan

Meli Sasmi dan Mahrani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2020

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan harga Ayam(X1), Harga Ikan Nila(X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Dan Pendapatan (X4) ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui elastisitas permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) (Permintaan akan elastis apabila $E > 1$, Inelastis $E < 1$, dan elastis Unier $E=1$). di Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat analisis berupa Aplikasi SPSS versi 20. Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Konstanta pada penelitian ini sebesar 1,647, artinya jika harga ayam (X1), ikan nila (X2), tanggungan keluarga (X3), dan pendapatan (X4) sebesar 0, maka permintaan (Y) sebesar 1,647. Nilai t signifikan harga ayam sebesar 0,055, yang artinya harga ayam berpengaruh tidak nyata. Nilai t signifikan harga ikan sebesar 0,793 yang artinya Harga ikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan. Nilai t signifikan tanggungan keluarga sebesar 0,000 yang artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging). Nilai t signifikan pendapatan sebesar 0,777 yang artinya pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga ayam sebesar -5,817, yang artinya hubungan harga ayam dan permintaan dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan harga ikan sebesar -9,451, yang artinya hubungan harga ikan dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,401, yang artinya hubungan jumlah tanggungan keluarga dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap pendapatan sebesar 1,08 yang artinya hubungan pendapatan dan permintaan ayam broiler dinyatakan elastis.

Kata Kunci : Permintaan Ayam, Regresi Linier Berganda

KATA PENGANTAR

Setinggi rasa Puji dan Syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler (Ayam Pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ibu Meli Sismi, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mahrani, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sampai selesainya skripsi ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah banyak memberikan bantuan dan arahan sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk Kuantan, Oktober 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Hipotesis	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Permintaan	6
2.2 Perilaku Konsumen	8
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan	9
2.4 Ayam Broiler	11
2.5 Fungsi Permintaan	13
2.6 Elastisitas Permintaan	13
2.6.1 Elastisitas Harga	14
2.6.2 Elastisitas Perndapatan	14
2.6.3 Elastisitas Silang	14
2.7 Regresi Linier Berganda	15
2.7.1 Uji Koefisien Determinasi	16
2.7.2 Uji Silmultan Hipotesis	16
2.8 Uji Asumsi Klasik	16
2.8.1 Uji Normalitas	17
2.8.2 Uji Multikolinieritas	17
2.9 Analisis Korelasi.....	18
2.10 Penelitian Terdahulu	19
2.11 Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Metode Analisis Data	23
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	23
3.5.2 Uji Parsial (Uji t Statistik)	24
3.5.3 Analisis Korelasi Berganda	25

3.5.4 Analisis Determinasi	26
3.5.5 Uji F (Pengujian Secara Simultan)	27
3.5.6 Uji Multikolinieritas	28
3.5.7 Uji Auto Korelasi	28
3.6 Konsep Operasional	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
4.1.1 Luas Wilayah	31
4.1.2 Iklim	33
4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi	33
4.3 Karakteristik Responden Konsumen	34
4.3.1 Umur Responden	34
4.3.2 Tanggungan Keluarga	35
4.3.3 Jumlah Responden Konsumen Berdasarkan Pendapatan	37
4.4 Uji Asumsi Klasik	38
4.4.1 Uji Multikolinieritas	38
4.4.2 Uji Linieritas	39
4.4.3 Uji Autocorrelation	40
4.5 Keragaman Umum Hasil Pendugaan Model	42
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	43
4.5.2 Analisis Korelasi	43
4.5.3 Uji Simultan Hipotesis	44
4.5.4 Uji Koefisien Secara parsial	44
4.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler	45
4.6.1 Konstanta	46
4.6.2 Harga Ayam	46
4.6.3 Harga Ikan Nila	49
4.6.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	51
4.6.5 Pendapatan	52

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan	7
2. Kerangka Pemikiran	21
3. Grafik Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian terdahulu	19
2. Luas Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Setiap Kecamatan	32
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi	33
4. Jumlah Responden Ayam Berdasarkan Umur	35
5. Jumlah Responden Konsumen Ayam Berdasarkan Jumlah Tanggungannya Keluarga	36
6. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan	37
7. Hasil Uji Multikolinieritas	38
8. Hasil Uji Linieritas	40
9. Tabel Statistik Durbin Watson	41
10. Nilai Durbin Watson	41
11. Hasil Pendugaan Model Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Teluk Kuantan	60
2. Konsumen Ayam di Pasar Teluk Kuantan Hari Rabu.....	61
3. Konsumen Ayam di Pasar Teluk kuantan Hari Minggu	62
4. Identitas Pedagang Ikan Psar Teluk Kuantan Pada Hari Rabu dan Minggu	63
5. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Benai Pada Hari Pasar Kamis	64
6. Identitas Pedagang Ikan Pasar Benai Pada Hari pasar Kamis	65
7. Konsumen Ayam di Pasar Benai Pada Hari Pasar kamis	66
8. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Pangean Pada hari Pasar Jum'at	67
9. Identitas Pedagang Ikan di pasar Pangean Pada Hari Pasar Jum'at	68
10. Konsumen Ayam di Pangean Pada hari Pasar Jum'at	69
11. Identitas Pedagang ayam di Pasar Berserah Pada hari Pasar Sabtu	70
12. Identitas Pedagang ikan di Pasar Baserah Pada Hari Pasar Sabtu	71
13. Konsumen Ayam di Pasar Baserah Pada Hari Pasar Sabtu	72
14. Rekapitulasi Konsumen Ayam di Kabupaten Kuantan Singingi	73
15. Rekapitulasi Konsumen Ayam Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam di Kabupaten Kuantan Singingi	77
16. Hasil Uji Autokorelasi.....	79
17. Uji Multikolinieritas	80
18. Hasil Uji Linieritas	81
19. Analisis Uji Regresi Linier Berganda	82
20. Dokumentasi	84

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya identik dengan usaha dalam hal bercocok tanam, dalam arti luas pertanian mencakup 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan karena sektor peternakan merupakan salah satu penghasil pangan bagi masyarakat khususnya dalam pemenuhan protein hewani (Pranata *et al.*, 2014).

Daging ayam merupakan sumber bahan pangan hewani yang mengandung gizi cukup tinggi berupa protein dan energi. Ayam ras pedaging merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Ayam ras pedaging merupakan usaha peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Usaha ayam pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam sangat tinggi disemua kalangan. Nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien (Setyono dan Ulfah, 2011).

Daging ayam memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya. Daging ayam mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi, komposisi protein ini sangat baik karena mengandung asam amino esensial yang mudah dicerna dan diserap oleh tubuh. Kandungan gizi yang dimiliki jenis daging ayam adalah setiap 100 gram daging ayam mengandung 74% air,

22% protein, 13 mg zat kalsium, 190 mg zat fosfor, 1,5 mg zat besi, vitamin A, C, E, dan lemak (Maya Ina Sholaikah, 2015).

Kebutuhan tertinggi daging di Indonesia rata-rata berasal dari daging ayam broiler atau yang dikenal sebagai ayam pedaging atau lebih populer dengan nama ayam broiler. Ayam broiler (ayam pedaging) merupakan jenis ayam hasil persilangan dari rekayasa manusia serta dilakukan seleksi selama bertahun-tahun sehingga hanya membutuhkan waktu 21-40 hari sudah layak dikonsumsi.

Permintaan seseorang atas ayam broiler (ayam pedaging) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain harga ayam itu sendiri, harga ikan nila yang mempunyai kaitan dengan ayam broiler, jumlah penduduk, pendapatan keluarga.

Berdasarkan data BPS Propinsi Riau tahun 2015 bahwa potensi peternakan terbesar berasal dari ayam broiler (ayam pedaging) dengan jumlah produksi 45.307.621 kg. Sementara khusus untuk Kabupaten Kuantan Singingi kebutuhan masyarakat akan daging ayam broiler atau ayam broiler mencapai 1.447.435 Kg (BPS Provinsi Riau, 2017).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang memiliki pasar yang mana secara rutin dilakukan. Harga terhadap ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi sering mengalami fluktuasi, sehingga mempengaruhi terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi. Permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) tidak hanya dipengaruhi oleh harga ayam tersebut, tetapi juga harga barang substitusi yaitu salah satu harga ikan, selain itu juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Selain itu, pendapatan perkapita juga berpengaruh terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging). Semakin tinggi pendapatan,

maka permintaan terhadap ayam juga tinggi, hal ini dikarenakan selera masyarakat ketika pendapatan tinggi, selera konsumsi juga tinggi.

Di Kabupaten Kuantan Singingi, pendapatan penduduk bersumber dari Pertanian, dan harga produksi hasil kebun juga sering berfluktuasi dan cenderung turun, sehingga pendapatan penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi juga mengalami penurunan dan berdampak terhadap permintaan ayam broiler.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Harga Ayam, Harga Ikan Nila, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendapatan) ayam broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimanakah elastisitas permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) (Permintaan akan elastis apabila $E > 1$, Inelastis $E < 1$, dan elastis Unier $E=1$). di Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Harga Ayam, Harga Ikan Nila, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendapatan) ayam broiler (ayam pedaging)di Kabupaten Kuantan Singingi
2. mengetahui elastisitas permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) (Permintaan akan elastis apabila $E > 1$, Inelastis $E < 1$, dan elastis Unier $E=1$). di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang permintaan ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi
2. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya
3. Bagi pemerintah, sebagai acuan dan pedoman untuk mengambil kebijakan dan keputusan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah harga ayam broiler dalam bobot hidup dan sebagai barang substitusi adalah harga ikan nila dengan alasan umumnya digemari oleh masyarakat dan jumlah permintaan terhadap ikan nila lebih banyak. Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi terhadap permintaan ayam di Kabupaten Kuantan Singingi.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada empat pasar yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yakni: pasar modern Teluk Kuantan yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Tengah pada hari pasar rabu dan minggu, pasar benai yang berlokasi di Kecamatan Benai pada hari pasar kamis, pasar Pangean yang berada di Kecamatan Pangean pada hari pasar jum'at, dan pasar baserah yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Hilir pada hari pasar minggu. Penelitian ini menggunakan Variabel X1 (Harga Ayam), X2 (Harga Ikan Nila), X3 (Jumlah Tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) terhadap Y (Permintaan Ayam Broiler(ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi).

1.6 Hipotesis

H 0 : Ada pengaruh harga ayam, harga ikan nila, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

H 1 : Tidak ada pengaruh harga ayam, harga ikan nila, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Permintaan

Menurut Gilarso (2004) permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Hukum permintaan berbunyi “pada tingkat harga yang lebih tinggi, jumlah barang yang diminta akan semakin berkurang” atau sebaliknya “pada tingkat harga yang lebih rendah, jumlah barang yang diminta akan semakin bertambah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah yang diminta berhubungan terbalik (*inverse*) dengan harga barang tersebut dengan anggapan bahwa hal-hal lain dianggap konstan, merupakan bagian dari hukum permintaan (Iswardono, 1994).

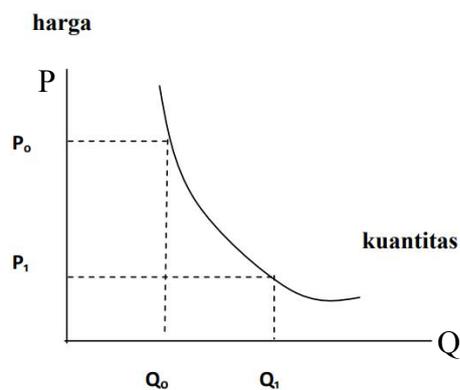
Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah menurut kebiasaan internasional, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah diukur pada sumbu horizontal Q. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan berbagai jumlah barang yang mau dibeli oleh sekian banyak konsumen pada masyarakat dengan harga tertentu (Sukirno, 2005).

Perubahan permintaan akan suatu barang atau jasa tersebut akan dapat dilihat dari perubahan pada kurva permintaan (Adiningsih dan Kadarusman, 2003). Dalam hukum permintaan dikatakan bahwa, apabila harga suatu barang turun maka permintaan akan barang tersebut meningkat dan sebaliknya, jika suatu harga barang naik maka permintaan konsumen akan barang tersebut turun (Nopirin, 1992).

Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*) perubahan permintaan atas suatu barang dan jasa semata-mata ditentukan oleh harga dari

barang atau jasa tersebut. Namun dalam kenyataannya, banyak permintaan terhadap suatu barang atau jasa juga ditentukan oleh faktor-faktor lain selain faktor harga itu sendiri (Rahardja dan Manurung, 2005). Dapat dilihat bahwa D (*demand*) atau permintaan dipengaruhi oleh harga. Secara normal jika harga barang naik maka jumlah permintaan akan menurun dan jika harga barang turun maka jumlah permintaan akan meningkat. Jumlah penawaran juga akan meningkat jika harga barang meningkat sedangkan penawaran akan turun jika jumlah harga menurun.

Sifat hubungan antara suatu barang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah (kuantitas) barang yang diinginkan dan harga barang, sedangkan pendapatan konstan. Kurva permintaan berbentuk miring ke bawah karena harga barang yang lebih tinggi mendorong konsumen beralih ke barang lain atau mengkonsumsi lebih sedikit barang tersebut (Mankiw, 2003).

Case dan Fair (2007), mengemukakan bahwa hukum permintaan yang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri adalah menyesatkan, karena hanya memusatkan pada harganya saja sebagai satu-satunya penentu permintaan (*ceteris paribus*). Permintaan adalah hubungan yang multivariate, yaitu ditentukan oleh banyak faktor secara serentak.

2.2 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghentikan konsumsi produk, jasa, dan gagasan (Schiffman dan Kanuk, 2000).

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Setiadi, 2003)

Menurut Sunyoto (2012) Perilaku konsumen (*consumer behavior*) dapat didefinisikan kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang atau jasa termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dalam penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang yang dengan berbagai alasan berhasrat untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku tersebut, termasuk orang yang kepentingan utamanya adalah pemasaran. Tidak mengherankan jika studi tentang perilaku konsumen ini memiliki akar utama dalam bidang ekonomi terlebih lagi dalam pemasaran.

Menurut Engel *et al* dalam Sopiah dan Sangadji (2013), perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan,

pengonsumsiannya, dan penghabisan produk atau jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan tersebut.

Menurut Griffin dalam Sopiah dan Sangadji (2013), perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Permintaan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, harga barang lain, selera dan preferensi konsumen (Hanafie, 2010).

1. Harga Barang Itu Sendiri

Harga suatu barang adalah nilai tukar yang dinyatakan atau diukur dengan uang. Hukum permintaan menjelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan hakikatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan makin rendah suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap suatu barang (Gilarso, 2004). Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan permintaan suatu produk (Kunawangsih dan Pracoyo, 2005).

2. Harga Barang Substitusi

Barang substitusi adalah komoditi yang memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan komoditi utama. Barang substitusi ada juga yang menyebutnya dengan substitusi dekat. Barang substitusi dekat adalah komoditi

yang kegunaannya sama hanya saja yang berbeda seperti merek, kemasan dan pelayanan (Kunawangsih dan Pracoyo, 2005). Perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling menggantikan (substitusi) dan saling melengkapi (*complementer*). Bila suatu barang tidak berhubungan (neutral/independent), maka tidak akan ada saling berpengaruh dan yang dimaksud dengan barang yang saling menggantikan adalah sifat dua barang yang jika salah satunya meningkat, kuantitas barang lainnya yang diminta akan meningkat (Daniel, 2002).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi (Mantra, 2003). Faktor jumlah anggota keluarga konsumen akan mempengaruhi banyak sedikitnya barang yang diminta oleh konsumen (Febianti, 2014).

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan pada rumah tangga atau pembeli merupakan faktor yang sangat penting terhadap permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang (Sukirno, 2003). Jika pendapatan masyarakat rendah artinya hanya ada sedikit uang untuk dibelanjakan, sehingga akan lebih sedikit membelanjakan uangnya untuk sebuah barang. Apabila permintaan sebuah barang berkurang ketika pendapatan berkurang, maka barang tersebut merupakan barang normal (Nugroho, 2003).

5. Selera Konsumen

Selera konsumen merupakan pilihan konsumen untuk membeli atau mengkonsumsi suatu barang. Selera berpengaruh terhadap permintaan suatu barang (Sugiarto et al., 2007). Apabila selera konsumen berubah, permintaan akan suatu barang juga berubah walaupun harga barang tidak berubah (Boediono, 2000). Selera konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Mangkunegara, 2009).

2.4 Ayam Broiler

Istilah “ayam broiler” merupakan sebutan pada ayam broiler yang menghasilkan daging dalam jumlah banyak. ayam broiler sepanjang hidupnya memiliki masa hidup cukup singkat, pertumbuhannya tergantung pada makanan. Bila makanan yang diberikan baik (kualitas maupun kuantitas) maka akan menghasilkan hasil yang baik. Perlakuan peternak dalam cara memelihara ayam dan pemberian pakan (ransum) akan mencerminkan hasil akhir pada ayam broiler (Amrullah, 2004).

Ayam ras pedaging disebut juga *Broiler*, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam pedaging adalah jenis ternak bersayap dari kelas aves yang telah didomestikasikan dan cara hidupnya diatur oleh manusia dengan tujuan untuk memberikan nilai ekonomis dalam bentuk daging (Yuwanta, 2004)

Ayam broiler adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas

pertumbuhan cepat, penghasil daging dengan konversi pakan irit dan siap 9 potong pada usia relatif muda. Pada umumnya ayam broiler siap dipotong pada usia 35-45 hari (Murtidjo, 1993).

Menurut Rasyaf (2006), ayam pedaging adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Banyak strain ayam pedaging yang dipelihara di Indonesia. Strain merupakan kelompok ayam yang dihasilkan oleh perusahaan pembibitan melalui proses pemuliaan untuk tujuan ekonomis tertentu. Contoh strain ayam pedaging antara lain CP 707, Starbro, Hybro (Suprijatna *et al.*, 2005).

Ayam pedaging adalah istilah yang dipakai untuk menyebutkan ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat, penghasil daging dengan konversi pakan irit dan siap potong pada usia relatif muda. Pada umumnya ayam pedaging siap dipotong pada usia 35–45 hari (Murtidjo, 1993).

Arga Sawung Kusuma (2010) menyatakan ayam broiler mampu memproduksi daging secara optimal dengan hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah relatif sedikit. Ciri-ciri ayam broiler antara lain: ukuran 10 badan relatif besar, padat, kompak, berdaging penuh, produksi telur rendah, bergerak lamban, dan tenang serta lambat dewasa kelamin.

Ayam pedaging atau ayam broiler merupakan galur ayam hasil rekayasa genetika teknologi yang memiliki karakteristik ekonomi dan ciri khas pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging, konversi ransum rendah, siap

potong dalam usia relatif muda dan menghasilkan daging yang memiliki serat lunak (Bell dan Weaver, 2002).

2.5 Fungsi Permintaan

Menurut pengertian sehari-hari permintaan diartikan secara absolut yaitu jumlah barang yang dibutuhkan. Jalan pikiran ini didasarkan atas pemikiran manusia mempunyai kebutuhan. Atas kebutuhan inilah individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, semakin banyak penduduk suatu negara maka makin besar permintaan masyarakat akan jenis barang (Sudarsono, 1992 dalam Pramana, 2010).

Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan. Permintaan ini hanya didasarkan pada kebutuhan saja atau sering disebut dengan permintaan potensial. Banyaknya penduduk suatu negara menunjukkan pula besarnya permintaan masyarakat negara tersebut akan suatu barang tertentu. Suatu barang mempunyai harga di pasar. Oleh karena itu permintaan baru akan mempunyai arti pendukung oleh tenaga beli dari yang meminta barang tersebut. Permintaan yang didukung oleh kekuatan beli seseorang tergantung dari pendapatan yang dapat dibelanjakan dan harga barang (Sukirno, 2003).

2.6 Elastisitas Permintaan

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor – faktor lain.

Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas

harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

Menurut Nicholson, elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budi S, 2009). Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor – faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah.

2.6.1 Elastisitas Harga

Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi S, 2009).

2.6.2 Elastisitas Pendapatan

Menurut Salvatore, elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan secara nominal (Budi S, 2009).

2.6.3 Elastisitas Silang

Menurut Maurice & Thomas, elastisitas silang adalah pengukuran derajat kepekaan relatif dari suatu barang yang diminta sebagai akibat perubahan pada tingkat harga barang yang diminta sebagai akibat perubahan pada tingkat harga barang yang lain. Dengan perkataan lain, elastisitas silang adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang x yang diminta konsumen dibagi dengan perubahan proporsional dari harga barang y (Budi S, 2009).

2.7 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan alat analisis statistik yang memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Farhan Qadratullah, 2013). Tujuannya adalah untuk membuat perkiraan (prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel (biasa disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel respons), jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya diketahui (biasa disebut variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediktor).

Persamaan matematik yang memungkinkan untuk meramalkan nilai-nilai suatu variabel independen dari nilai-nilai satu atau lebih variabel independen disebut persamaan regresi (Walpole, 1995).

Menurut Drapper dan Smith (1992) hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linier berganda. Hubungan tersebut dapat dinyatakan secara umum sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \dots + \beta_k X_{ik} + \varepsilon_i$$

Dimana:

Y_i : variabel dependen untuk pengamatan ke $i = 1, 2, \dots, n$.

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$: parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ik}$: variabel independen

ε_i : sisaan (ε) untuk pengamatan ke i

Melalui analisis regresi ini diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menentukan hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan bantuan distribusi sebagai berikut :

2.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka nilai (R²) pasti meningkat walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi adalah nilai adjusted R² atau (R²) yang disesuaikan.

2.7.2 Uji Simultan Hipotesis (Uji F)

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh tingkat signifikan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

2.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan

pengujian asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: normalitas, homoskedastisitas, non autokorelasi, non multikolinieritas, dan linearitas.

2.8.1 Uji Normalitas

Analisis regresi linier mengasumsikan bahwa sisaan (ϵ_i) berdistribusi mengetahui apakah dalam persamaan regresi tersebut residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Normal P-P plot, uji normalitasnya dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau normal dengan $\epsilon_i \sim N(0, \sigma^2)$ (Gujarati, 2004:109).

Cara lain untuk menguji asumsi kenormalan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Sidney Siegel (1986: 59), uji Kolmogorov Smirnov didasarkan pada nilai D atau deviasi maksimum, yaitu:

$$D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)|, i = 1, 2, \dots, n$$

dengan $F_0(X_i)$ adalah fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis di bawah H_0 . Kemudian $S_n(X_i)$ adalah distribusi frekuensi kumulatif pengamatan sebanyak sampel. Hipotesis nol (H_0) adalah sisaan berdistribusi normal. Kriteria keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai $D < D_{Tabel}$ atau p-value pada output SPSS lebih dari nilai taraf nyata maka asumsi normalitas dipenuhi.

2.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Montgomery, Peck, & Vining (1992: 111), kolinearitas terjadi karena terdapat korelasi yang cukup tinggi di antara variabel independen VIF

(Variance Inflation Factor) merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kolinieritas dan didefinisikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF : variance inflation faktor

R^2 : koefisien determinasi ganda

Dengan $j = 1, 2, \dots, k$ dan k adalah banyaknya variabel independen, sedangkan R_j^2 adalah koefisien determinasi yang dihasilkan dari regresi variabel independen X_j dengan variabel independen lain. Hipotesis nol (H_0) pengujian multikolinieritas adalah tidak terdapat multikolinieritas, dengan kriteria keputusan jika nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat multikolinieritas

2.9 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih. Ukuran untuk derajat hubungan garis lurus ini dinamakan koefisien korelasi. Analisis Regresi adalah metode statistika.

Korelasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat.

Analisa korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan dengan variabel terikat

(Y). Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut :

Hipotesis :

H0 : Variabel X1 dan X2 berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

H1 : Variabel X1 dan X2 tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y

2.10 Penelitian Terdahulu

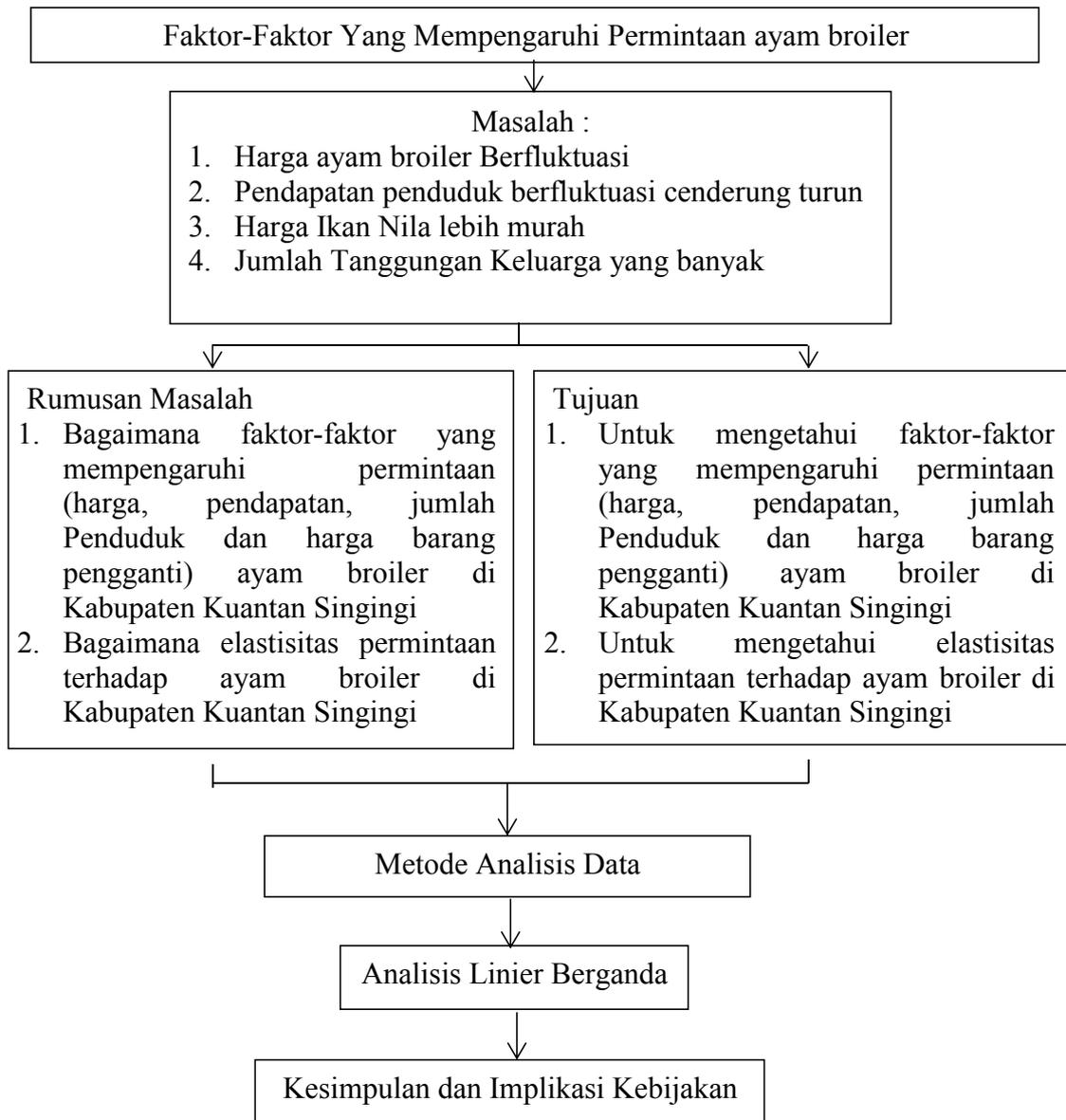
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febrianti Rahmadani, Kustopo Budiraharjo dan Hery Setiyawan, 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak	Analisis data menggunakan rumus Regresi Linier Berganda dalam fungsi logaritma (Ln). Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah harga daging ayam broiler (X1), harga ayam kampung (X2), pendapatan konsumen (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan selera konsumen (X5).	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Secara parsial harga ayam kampung, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler, sedangkan harga ayam broiler dan pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

2.	Gusti Ayu Dwiti Aryani dan I Made Jember, 2019	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Bali	Metode Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis berupa aplikasi Eviews	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa harga daging ayam secara parsial memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Bali, Harga Barang lain secara parsial; memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Bali. Sedangkan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler di Provinsi Bali.
3.	Restu Hajis, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Pematangsiantar	Metode analisis dengan Regresi Linear Berganda menggunakan alat aplikasi SPSS 22.	Hasil penelitian menunjukkan permintaan daging ayam broiler di kota pematangsiantar dipengaruhi secara serempak oleh harga daging ayam broiler, usia, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga, harga telur, tingkat selera, dan tingkat pendidikan dengan $R^2=0,51$. Harga daging ayam broiler, umur dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

2.10 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain : harga dari ayam broiler masih mahal, sedangkan pendapatan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi berfluktuasi dan cenderung menurun. Selain itu harga terhadap barang pengganti berupa ikan lebih murah jika dibandingkan dengan harga ayam broiler tersebut. Berdasarkan dari model serta teori penelitian ini, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagaimana yang tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi pada empat pasar, yaitu: Pasar Modern Teluk Kuantan, Pasar Benai, Pasar Pangen, dan Pasar Baserah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yaitu dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juli 2020 dengan kegiatan meliputi persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan laporan penelitian

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan terhadap pedagang dan konsumen yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan sampel terdiri dari pedagang ayam broiler dan pedagang ikan nila masing-masing sebanyak 2 orang secara purposive. Penentuan sampel konsumen dilakukan secara *accidental sampling* sebanyak 12 orang pada masing-masing pasar di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di ambil langsung ke pedagang dan konsumen ayam broiler dan ikan nila meliputi identitas responden (umur, jenis, kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, data yang diambil yaitu : Luas daerah penelitian, jumlah penduduk, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara langsung kepada pedagang dan pembeli ayam broiler dan ikan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke Pasar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan responden
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model estimasi Analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan daging ayam broiler (kg/bln)

A = Koefisien intersep

B_1, \dots, b_7 = Koefisien regresi

X_1 = Harga daging ayam broiler (Rp/Kg)

X_2 = Harga Ikan Nila (Rp/Kg)

X_3 = Tanggungan Keluarga (jiwa)

X_4 = Pendapatan (Rp)

3.5.2 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t adalah uji pengaruh variabel-variabel bebas secara satu persatu mempengaruhi variabel tetap. Taraf signifikansi (α) yang digunakan ialah 5%. Uji t yang akan dilakukan ialah:

1. Pengaruh harga daging ayam broiler terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
2. Pengaruh pendapatan keluarga terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
3. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
4. Pengaruh harga ikan nila terhadap jumlah permintaan daging ayam broiler.
5. Pengaruh tingkat selera terhadap permintaan daging ayam broiler

Rumus Uji Korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) - (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Kriteria :

1. Jika sig. $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika sig. $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.5.3 Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. (Priyatno, 2010)

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$r_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2) - (ryx_2).(ryx_3) - (ryx_3).(ryx_4)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$: korelasi variabel X_1 (harga ayam) dengan X_2 (harga ikan) secara bersama-sama dengan faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler

R_{yx_1} : korelasi sederhana antara X_1 (Harga Ayam) dengan Y (Permintaan Ayam)

R_{yx_2} : korelasi sederhana antara X_2 (Harga Ikan Nila) dengan Y (Permintaan ayam)

$R_{x_1x_2}$: korelasi sederhana antara X_2 (Harga Ikan) dengan X_1 (Harga Ayam)

R_{yx_3} : Korelasi Sederhana antara X_3 (Tanggung keluarga) dengan Y (Permintaan ayam)

Ryx4 : Korelasi Sederhana antara X4 (Pendapatan) dengan Y
(Permintaan ayam)

Menurut sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

3.5.4 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012), Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.5.5 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Simultan

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{tabel} hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriterian sebagai berikut :

- ditolak jika $F_{sig} >$ atau nilai $sig < \alpha$
- diterima jika $F_{sig} <$ atau nilai $sig > \alpha$

3.5.6 Uji Multi Kolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Hocking (1996) mengemukakan bahwa ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas. Ketiga kriteria tersebut adalah :

1. VIF (*Variance Inflation Factors*)

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel-variabel prediktor. VIF dirumuskan

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dengan R_j adalah Koefisien determinasi.

2. Koefisien korelasi pearson (r_{ij}) Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel prediktor nilai korelasinya $>0,95$.

3. Nilai eigen (λ_i) Multikolinieritas terjadi apabila nilai eigen pada matriks korelasi antar semua variabel prediktor $<0,05$.

3.5.7 Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
4. Jika $4- du < d < 4 -dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
5. Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.6 Konsep Operasional

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler adalah harga ayam broiler berfluktuasi, jumlah penduduk, pendapatan, dan harga ikan nila yang murah
2. Permintaan adalah jumlah dari ayam broiler yang diminta konsumen yang berbelanja di Pasar Benai (Kg)
3. Ayam broiler adalah ayam yang menghasilkan daging yang dihubungkan dengan bobot tubuh (Kg)
4. Konsumen ayam adalah setiap orang yang membeli daging ayam broiler di Pasar Benai untuk dikonsumsi (Jiwa)
5. Konsumen ikan nila adalah setiap orang yang membeli ikan nila di pasar benai untuk di konsumsi (jiwa)
6. Umur adalah usia pembeli daging ayam broiler dan ikan nila pada saat penelitian
7. Pendapatan adalah jumlah penghasilan keluarga selama sebulan
8. Harga ayam broiler adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli satu kilogram ayam broiler pada saat penelitian.

9. Harga ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli satu kilogram ikan nila pada saat penelitian
10. Pengalaman berusaha adalah lamanya pedagang dalam berjualan ayam broiler dan ikan nila
11. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja.
12. Tingkat selera adalah suka atau tidak suka konsumen terhadap ayam broiler
13. Tempat penelitian adalah Lokasi di Pasar Teluk Kuantan, Pasar Benai, Pasar Pangean, dan Pasar Baserah.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Luas Wilayah

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 327.320 jiwa dengan luas wilayah 7656,03 km² dan terdiri dari 15 Kecamatan. batas-batas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu. (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2020)

Secara astronomis, Kuantan Singingi terletak antara 0°00 - 1°00 Lintang Selatan dan 101°02 -101°55 Bujur Timur. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan yaitu Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, dan Kecamatan Inuman. (Badan Pusat Statistik kabupaten Kuantan Singingi, 2020)

Untuk lebih jelasnya Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Setiap Kecamatan pada Tahun 2019

No	Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Kuantan Mudik	Lubuk Jambi	564,28	7,37
2	Hulu Kuantan	Lubuk Ambacang	384,40	5,02
3	Gunung Toar	Kampung Baru	165,25	2,16
4	Pucuk Rantau	Pangkalan	821,64	10,73
5	Singingi	Muara Lembu	1953,66	25,52
6	Singingi Hilir	Koto Baru	1530,97	20,00
7	Kuantan Tengah	Teluk Kuantan	270,74	3,54
8	Sentajo Raya	Koto Sentajo	145,70	1,90
9	Benai	Benai	124,66	1,63
10	Kuantan Hilir	Baserah	148,77	1,94
11	Pangean	Pangean	145,32	1,90
12	Logas Tanah Darat	Perhentian Luas	380,34	4,97
13	Kuantan Hilir Seberang	Koto Rajo	114,29	1,49
14	Cerenti	Cerenti	456,00	5,96
15	Inuman	Inuman	450,01	5,88
Jumlah			7656,03	100

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa luas daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah 7656,03 km² dengan jumlah penduduk 321.430 jiwa. 3 Kecamatan dengan luas daerah terbesar secara berturut-turut yaitu Kecamatan Singingi dengan Luas 1953,66 km² atau 25,52 % dari Luas Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir dengan Luas 1530,97 km² atau 20 % dari Luas Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kecamatan Pucuk Rantau dengan Luas 821,64 km² atau 10,73 % dari Luas Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.2 Iklim

Iklim di Kabupaten Kuantan Singingi merupakan iklim tropis. Musim yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah musim hujan dan musim kemarau. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2018 adalah 261,42 ml. Hari Hujan di Kabupaten Kuantan Singingi pada Tahun 2019 adalah 144 Hari Hujan dengan Rata-Rata 12 Hari Hujan Setiap Bulannya. (BPS Kuantan Singingi,2020)

4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi adalah 327.320 Jiwa dengan 167.794 Jiwa Laki-Laki dan 159.526 Jiwa Perempuan yang tersebar di 15 Kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Persentase (%)
1	Kuantan Mudik	25,01	7,51
2	Hulu Kuantan	9,07	2,72
3	Gunung Toar	14,20	4,26
4	Pucuk Rantau	10,05	3,02
5	Singingi	33,17	9,96
6	Singingi Hilir	42,05	12,62
7	Kuantan Tengah	50,30	15,10
8	Sentajo Raya	30,73	9,22
9	Benai	17,55	5,27
10	Kuantan Hilir	14,06	4,22
11	Pangean	19,78	5,94
12	Logas Tanah Darat	23,24	6,98
13	Kuantan Hilir Seberang	11,29	3,39

14	Cerenti	15,97	4,79
15	Inuman	16,67	5,00
Jumlah		327,32	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi adalah berjumlah 327.320 Jiwa. 3 Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi secara berturut-turut yaitu Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 50.300 Jiwa atau 15,10 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir berjumlah 42.050 Jiwa atau 12,62 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kecamatan Singingi berjumlah 33.170 Jiwa atau 9,96 % dari keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3 Karakteristik Responden Konsumen

Responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang konsumen ayam, karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu : umur responden, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan.

4.3.1 Umur Responden

Jumlah responden berdasarkan rentan umur dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 14.

Tabel 4. Jumlah responden ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan umur

No	Rentan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 35	29	51,79
2	36- 45	19	33,93
3	≥ 46	8	14,29
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dan Lampiran 14 dapat dilihat bahwa rentan usia konsumen ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi secara berturut turut adalah rentan umur dibawah 35 tahun dengan jumlah 29 orang atau 51,79% dari jumlah responden konsumen ayam, kemudian rentan usia 36 tahun sampai 45 tahun berjumlah 19 orang atau 33,93 % dari jumlah responden konsumen, dan usia di atas 46 tahun berjumlah 8 orang atau 14,29 dari jumlah responden konsumen.

4.3.2 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga m'empengaruhi jumlah permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Mapandin (2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Jumlah responden konsumen berdasarkan jumlah taanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 14.

Tabel 5. Jumlah Responden Konsumen ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Rata-Rata Permintaan	Persentase (%)
1	2	7	1	12,50
2	3	16	1,22	28,57
3	4	21	2	37,50
4	5	11	2	19,64
5	6	1	2,7	1,79
Jumlah		56	8,92	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dan Lampiran 14 dapat dilihat bahwa jumlah Responden konsumen berdasarkan jumlah tanggungan keluarga secara berturut-turut dari yang tertinggi, jumlah tanggungan keluarga berjumlah 2 orang dengan jumlah responden 7 orang atau 12,50 % dari jumlah responden ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi, dan memiliki rata-rata permintaan terhadap ayam broiler sebanyak 1 kg. Jumlah tanggungan keluarga berjumlah 3 orang dengan jumlah responden konsumen 16 orang atau 28,57 % dari jumlah konsumen ayam Broiler dan memiliki rata-rata permintaan terhadap ayam potong boiler sebanyak 1,22 Kg, kemudian jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan jumlah responden konsumen sebanyak 21 orang atau 37,50 % dari jumlah responden konsumen, dan rata-rata permintaan terhadap ayam broiler sebanyak 2 kg. Jumlah anggota berjumlah 5 orang dengan jumlah responden konsumen berjumlah 11 orang atau 19,64 % dari jumlah responden konsumen ayam broiler dan memiliki rata-rata permintaan sebanyak 2 kg. Jumlah anggota berjumlah 6 orang dengan jumlah responden konsumen berjumlah 1 orang atau 1,79 % dari jumlah responden konsumen ayam broiler dan memiliki rata-rata permintaan sebanyak 2,7 kg.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan ayam broiler di kabupaten kuantan singingi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka permintaan terhadap ayam broiler di kabupaten kuantan singingi juga akan meningkat.

4.3.3 Jumlah Responden Konsumen Berdasarkan Pendapatan Responden

Pendapatan pada rumah tangga atau pembeli merupakan faktor yang sangat penting terhadap permintaan berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang (Sukirno, 2003). Jumlah responden konsumen berdasarkan pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 14.

Tabel 6. Jumlah responden berdasarkan pendapatan responden di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Konsumen (Orang)	Persentase (%)
1	≤1.000.000	13	23,21
2	1.000.000-2.000.000	27	48,21
3	2.000.000-3.000.000	11	19,64
4	3.000.000-4.000.000	3	5,36
5	≥4.000.000	2	3,57
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 14 dapat dilihat bahwa jumlah konsumen berdasarkan pendapatan secara berturut-turut dari yang tertinggi, jumlah penduduk dengan jumlah pendapatan Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 adalah berjumlah 27 orang atau 48,21 % dari jumlah responden konsumen, kemudian jumlah pendapatan di bawah Rp 1.000.000 berjumlah 13 responden konsumen atau 23,21 % dari jumlah responden konsumen, jumlah pendapatan Rp 3.000.000

sampai Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang responden konsumen atau 5,36 % dari jumlah responden konsumen ayam. Sementara itu pendapatan dengan jumlah diatas Rp 4.000.000 berjumlah 2 orang atau 3,57 % dari jumlah konsumen ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Masalah *multicolinierity* pada sutau model menjadi sangat serius jika nilai VIF lebih besar dari 10 sedangkan jika lebih kecil dari 10 dianggap tidak serius (Rasyidin et al, 2006). Nilai dari Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 16.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1,647	1,292				
1							
Harga Ayam	-5,817E-005	,000	-,146	-1,963	,055	,922	1,08
Harga Ikan	-9,451E-006	,000	-,020	-,264	,793	,929	1,07
Anggota Keluarga	,401	,035	,849	11,387	,000	,916	1,09
Pendapatan	1,089E-008	,000	,021	,284	,777	,910	1,09

Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 16, dilihat dari persamaan $y=a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_3 + b_4X_4$ diperoleh nilai VIF dari X1 (Harga Ayam) senilai 1,084, harga ayam broiler menentukan jumlah daging ayam broiler yang diminati konsumen, semakin rendah harga daging ayam broiler maka permintaan terhadap daging ayam broiler semakin banyak, begitu pula sebaliknya semakin tinggi harga ayam broiler makansesemakin sedikit permintaan konsumen terhadap daging ayam

broiler Nilai X2 (Harga Ikan) senilai 1,076, harga ikan nila menentukan jumlah ikan yang diminati konsumen, semakin rendah harga ikan tersebut maka semakin tinggi jumlah permintaan konsumen terhadap ikan, sebaliknya semakin tinggi harga ikan tersebut maka semakin rendah jumlah permintaan konsumen terhadap ikan. Nilai X3 (Anggota Keluarga) senilai 1,092, jumlah tanggunga keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola permintaan konsumen rumah tangga banyaknya anggota keluarga maka pola permintaan konsumen semakin bervariasi karena masing-masing rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama, jumlah anggota rumah tangga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola permintaan konsumen rumah tangga tersebut, Nilai dari X 4 (Pendapatan) senilai 1,099. rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok, sebaliknya rumah tangga yang berpendapatan tinggi akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluarannya untuk untuk kebutuhan pokoknya. semua nilai nya tidak lebih dari nilai 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dia variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau rerresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*Linearity*)

kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010). Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 18.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan di Kabupaten Kuantan Singingi.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,883	4	2,221	36,374	,000 ^b
Residual	3,114	51	,061		
Total	11,997	55			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 8 dan Lampiran 18 dapat dilihat bahwa signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara Variabel Harga ayam broiler (X1), Harga Ikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), dan pendapatan (X4) terdapat hubungan yang linier terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.3 Uji Autocorrelation

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari Tabel statistik Durbin-Watson yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tabel Statisitik Durbin-Watson Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
53	1,5183	1,5951	1,4797	1,6359	1,4402	1,6785	1,4000	1,7228
54	1,5230	1,5983	1,4851	1,6383	1,4464	1,6800	1,4069	1,7234
55	1,5276	1,6014	1,4903	1,6406	1,4523	1,6815	1,4136	1,7240
56	1,5320	1,6045	1,4954	1,6430	1,4581	1,6830	1,4201	1,7246
57	1,5363	1,6075	1,5004	1,6452	1,4637	1,6845	1,4264	1,7253
58	1,5405	1,6105	1,5052	1,6475	1,4692	1,6860	1,4325	1,7259

Berdasarkan Tabel 9 dapat kita ketahui nilai dl dan du, dengan jumlah k=56 dan jumlah variabel 4. Yaitu nilai du= 1,7246 dan nilai dl=1,4201, selanjutnya membandingkan dengan nilai Tabel DW untuk mengetahui ada tidaknya *autocorrelation*. Nilai DW dapat diperoleh dari Tabel nilai Durbin-Watson yang dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 19.

Tabel 10. Nilai Durbin Watson

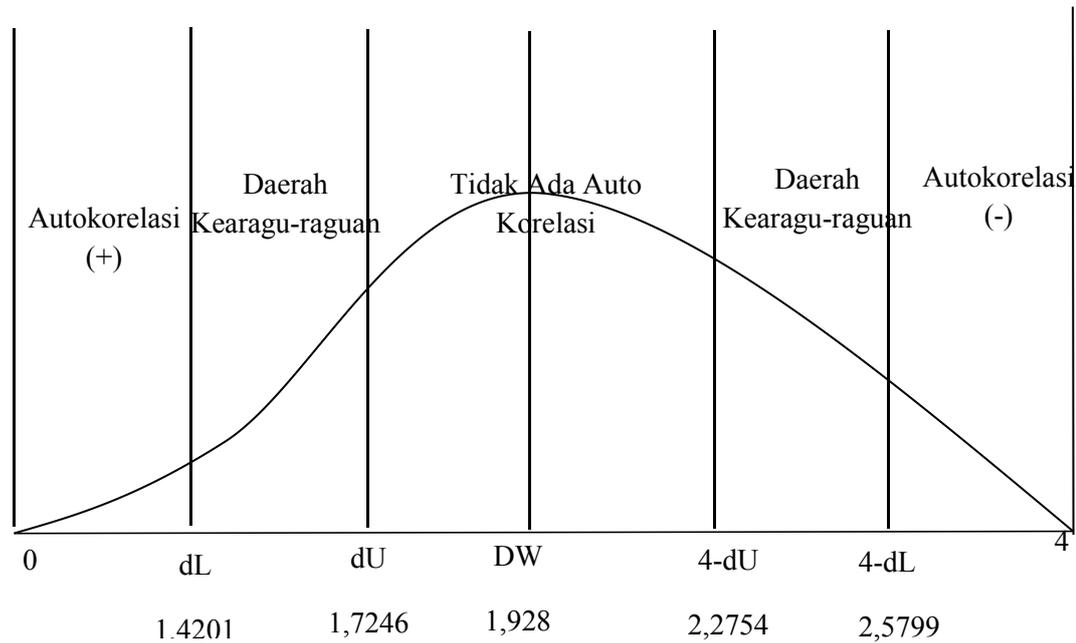
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,740	,720	,24709	1,928

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: Permintaan

Berdasarkan Tabel 10 dan Lampiran 19 dapat diketahui nilai DW= 1,928, nilai dU sebesar 1,7246, dan nilai 4-dU sebesar 2,2754, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena nilai DW terletak diantara du dan (4-du), yaitu nilai $DW > du$ dan $(4-du) > DW$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Uji Autokorelasi Durbin-Watson.



Berdasarkan gambar 5 grafik diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,928. Karena nilai DW terletak di antara DU dan 4-DU atau $DU < DW < 4-DU$, maka hasilnya H_0 diterima, artinya tidak ada *autocorrelation*.

4.5 Keragaman Umum Hasil Pendugaan Model

Pendugaan keragaman model atau varameter pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari model atau varameter yang digunakan untuk menguji hipotesis dari varameter yang digunakan. Berdasarkan hasil pendugaan model penelitian ini cukup baik karena dari hasil analisis regresi regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam broiler menunjukkan hubungan yang sangat kuat, untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 16.

Tabel 11 Hasil Pendugaan Model Penelittian

Variabel	Koefisien (Bi)	t-hitung	t-Probabilitas
Harga Ayam (X1)	-5,817	-1,963	0,055
Harga Ikan (X2)	-9,451	-0,264	0,793
Tanggungannya Keluarga (X3)	0,401	11,387	0,000
Pendapatan (X4)	1,089	0,284	0,777
Koefisien Korelasi = 0,860		F-Hitung = 36,374	
R Square = 0,740		Prob>F = 0,000	

Sumber : Data Primer Di Olah, 2020

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Adjusted R Square Adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan adjusted R² sebagai koefisien determinasi.

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 16, nilai Uji Koefisien Determinasi adalah 0,74 atau 74 %, hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa persentase terhadap variabel dependen (Harga Ayam, Harga Ikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendapatan Konsumen) terhadap variabel independen (Permintaan Ayam) sebesar 74 %, sedangkan sisanya 26 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. (Priyatno, 2010)

4.5.2 Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen secara serentak. Berdasarkan hasil analisis

korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,860, karena hasil regresi berganda berada di antara 0,800-1,000, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara X1 (Harga ayam), X2 (Harga Ikan), X3 (Jumlah tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) terhadap permintaan ayam di Kabupaten Kuantan Singingi. (Priyatno, 2010)

4.5.3 Uji Simultan Hipotesis (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010)

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 16 dapat dilihat bahwa nilai dari Uji F pada taraf signifikannya 1 % atau 0,01, nilai dari F signifikan sebesar 0,000. itu artinya nilai F Signifikan < taraf signifikan ($0,000 < 0,01$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti X1 (Harga Ayam), X2 (Harga Ikan), X3 (Jumlah Tanggungan Keluarga), dan X4 (Pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.5.4 Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Harga ayam diperoleh t signifikan sebesar 0,055 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan (0,055 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa harga ayam broiler berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada harga ikan diperoleh t signifikan sebesar 0,793 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan (0,793 > 0,05) maka H0 diterima dan Hi ditolak yang berarti secara parsial harga ikan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada tanggungan keluarga diperoleh t signifikan sebesar 0,000 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan < taraf signifikan (0,000 < 0,05) maka H0 ditolak dan Hi diterima yang berarti secara parsial jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada pendapatan diperoleh t signifikan sebesar 0,777 pada taraf signifikan menggunakan 0,05 maka hasil diperoleh untuk t signifikan > taraf signifikan (0,777 > 0,05) maka H0 diterima dan Hi ditolak yang berarti secara parsial pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler.

4.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan ayam broiler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi oleh Harga ayam broiler (X1), Harga Ikan (X2),

Jumlah Tanggungan (X3), dan Pendapatan (X4). Model permintaan ayam broiler di kabupaten kuantan singingi adalah sebagai berikut

$$Y = 1,647 - (-5,817) X_1 - (9,451) X_2 + 0,401 X_3 + 1,08 X_4$$

4.6.1 Konstanta

Konstanta pada penelitian ini sebesar 1,647, artinya jika harga ayam (X1), ikan nila (X2), tanggungan keluarga (X3), dan pendapatan (X4) sebesar 0, maka permintaan (Y) sebesar 1,647.

Koefisien regresi variabel harga ayam (X1) sebesar -5,817, ikan nila (X2) sebesar -9,451, tanggungan keluarga (X3) sebesar 0,401, dan pendapatan (X4) sebesar 1,089. artinya jika biaya (X1, X2, X3, X4) mengalami kenaikan Rp 1 maka volume permintaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (-5,817, -9,451, 0,401, 1,089). koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X1, X2, X3, X4) dengan permintaan, semakin tinggi (X1, X2, X3, X4) maka semakin meningkat permintaan.

4.6.2 Harga Ayam

Menurut Sunarto (2004) harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

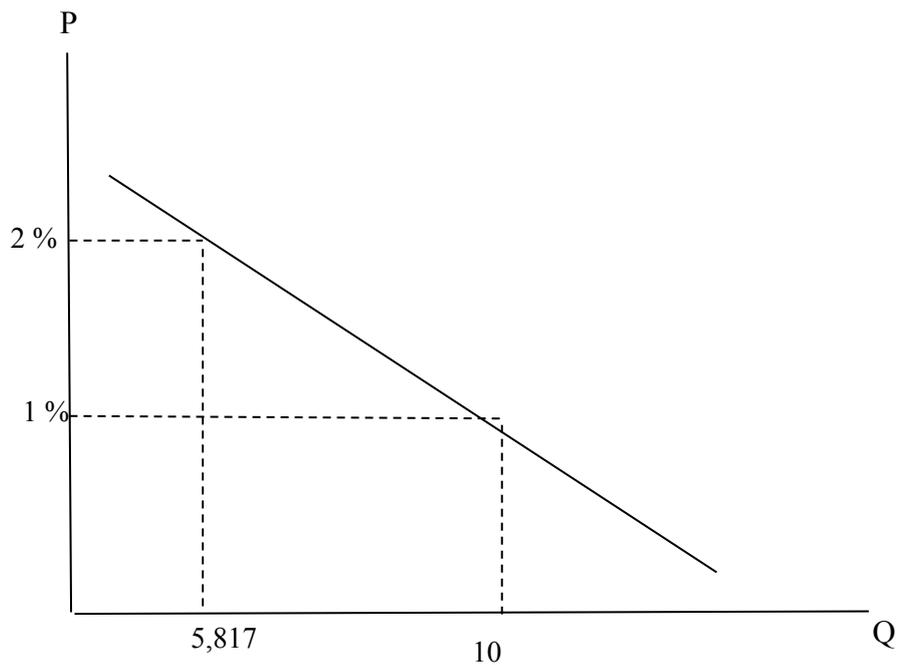
Secara parsial, harga ayam broiler memiliki pengaruh tidak nyata dan berhubungan negatif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai t signifikan sebesar 0,055 pada taraf signifikan 0,05

dengan $p = 0,055$ ($\infty 0,05$), itu artinya harga ayam tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi, dan besar pengaruhnya yang dapat dilihat dari nilai koefisien (b) pada nilai $b_1X_1 = -5,817$, yang berarti setiap perubahan harga ayam 1 % maka akan menyebabkan perubahan terhadap penurunan permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 5,817 %.

Nilai elastisitas permintaan (E_p) variabel harga ayam X_1 yaitu sebesar -5,817. Nilai Elastisitas Permintaan (E_p) tersebut lebih kecil dari 1 ($E_p < 1$), maka hubungan X_1 (Harga ayam) terhadap Y (permintaan) inelastis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2003), yang menyatakan bahwa Barang dikatakan tidak elastis bila presentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil daripada peresentase perubahan harga sehingga koefisien elastisitas permintaannya antara nol dan satu.

Hubungan harga ayam broiler terhadap permintaan ayam broiler dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Hubungan Harga Ayam Terhadap Permintaan Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi



Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa kenaikan harga ayam menyebabkan terjadi penurunan permintaan ayam, namun tidak signifikan karena ternyata di Kabupaten Kuantan Singingi masyarakatnya tetap membeli ayam meskipun harga ayam meningkat, hal ini disebabkan harga tidak mutlak mempengaruhi permintaan ayam secara signifikan, ayam broiler cukup digemari konsumen, hal ini dapat dilihat disaat harga meningkat tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap permintaan, walau sebenarnya terjadi penurunan terhadap permintaan namun tidak berpengaruh secara nyata.

Tingginya harga ayam akan membuat konsumen tetap mengonsumsi ayam broiler, karena ayam broiler merupakan bahan pokok bagi konsumen. Hal ini dikarenakan selera dari masyarakat cenderung menyukai ayam walaupun harganya lebih rendah, tingginya selera terhadap ayam dikarenakan ayam broiler memiliki gizi yang tinggi. Menurut Anjarsari (2010) Ayam merupakan sumber protein yang tinggi, karena mengandung asam amino esensial yang lengkap dan

dalam perbandingan jumlah yang baik. Selain itu daging ayam juga memiliki serat-serat yang pendek dan lunak sehingga mudah untuk dicerna.

Ayam broiler memiliki gizi yang tinggi, hal ini dikarenakan setiap 100 gram ayam broiler mengandung 295 kkal energi, 37 gram protein, dan 14,7 gram lemak. Bila dilihat dari kandungan nutrisi tersebut, daging ayam broiler lebih banyak menghasilkan energi, namun juga lebih banyak mengandung lemak, terutama di bagian bawah kulitnya.

4.6.3 Harga Ikan Nila

Barang substitusi (pengganti), yaitu barang yang menggantikan barang lainnya, jika barang tersebut dapat menggantikan fungsinya. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan (Sukirno, 1994).

Secara parsial, harga ikan memiliki pengaruh tidak nyata dan berpengaruh negatif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dengan nilai t signifikan sebesar 0,793 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $p = 0,793$ ($> 0,05$), itu artinya harga ikan nila tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi, dan besar pengaruhnya yang dapat dilihat dari nilai elastisitas Permintaan B_1X_1 sebesar -9,451, yang berarti setiap perubahan harga ikan 1 % maka akan menyebabkan perubahan terhadap permintaan ayam broiler sebesar 9,451 %.

Nilai elastisitas permintaan (E_p) variabel harga ikan nila (X_2) sebesar -9,451 nilai E_p tersebut kurang dari satu atau kecil dari satu ($E_p < 1$), maka hubungan X_2 (Harga ikan nila) terhadap Y (permintaan) dikatakan inelastis berarti bila harga ikan mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi perubahan terhadap permintaan ayam broiler sebesar -9,451 %.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Jahrona, dari hasil penelitian peningkatan harga ikan sebesar Rp1 maka permintaan daging ayam broiler akan meningkat sebesar 593,258 kg. Secara statistik uji parsial, hasil analisis terhadap harga ikan diperoleh thitung sebesar 1,600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti harga ikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa ikan nila dapat dijadikan barang substitusi dari permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi. Barang substitusi merupakan barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya dengan sempurna, dengan kata lain apabila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang lainnya. Seperti halnya daging ayam dan ikan nila.

Dengan adanya barang substitusi, maka manusia memiliki alternatif pilihan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, kebutuhan substitusi juga memungkinkan manusia untuk tidak perlu khawatir kekurangan barang dan jasa, karena selalu ada barang pengganti yang memiliki fungsi serupa (Utami, 2017).

4.6.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Halim, 2005). Menurut Lestari (2016) jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

Hasil analisis secara parsial, nilai T_{hitung} senilai 11,387, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi. Nilai Elastisitas permintaan B_3X_3 adalah sebesar 0,401. itu artinya setiap perubahan anggota keluarga 1 % maka akan meningkatkan jumlah konsumsi terhadap ayam broiler sebesar 0,401 % di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2008), jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu keluarga. Jadi, permintaan berhubungan positif dengan jumlah tanggungan.

Dalam penelitian ini menunjukkan elastisitas permintaan (E_p) pada jumlah tanggungan keluarga (X_3) adalah sebesar 0,401, nilai elastisitas permintaan (E_p) tersebut kurang dari satu atau kecil dari satu ($E_p < 1$), maka hubungan X_3 (tanggungan keluarga) terhadap Y (permintaan) dikatakan inelastis atau kenaikan terhadap jumlah tanggungan keluarga memberikan perubahan yang kecil terhadap

naik permintaan, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka selera untuk mengkonsumsi ayam broiler juga akan semakin tinggi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rizqi (2016), jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan dimana dengan bertambahnya jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan permintaan akan barang.

4.6.5. Pendapatan

Menurut Fadillah (2014), pendapatan rumah tangga akan menentukan pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Soekartawi (2007) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis secara parsial pada pendapatan berpengaruh secara positif terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dengan T_{hitung} senilai 0,284 dengan Probabilitas senilai 0,777. nilai elastisitas B_4X_4 adalah 1,08. itu artinya setiap penambahan pendapatan maka akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 1,08 %.

Dalam penelitian ini menunjukkan elastisitas permintaan (E_p) pendapatan (X_4) secara keseluruhan adalah 1,08 nilai E_p tersebut besar dari satu ($E_p > 1$), maka hubungan X_4 (pendapatan) terhadap Y (permintaan) dikatakan elastis berarti bila pendapatan mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi perubahan besar

terhadap permintaan ayam broiler sebesar 1,08 %. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2015), variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kebutuhan pokok, artinya dengan meningkatnya variabel pendapatan perkapita akan meningkatkan permintaan terhadap kebutuhan pokok.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji koefisien secara parsial : Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler, sedangkan harga ayam (X1), harga nila (X2) dan pendapatan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging). Nilai t signifikan harga ayam sebesar 0,055, yang artinya harga ayam berpengaruh tidak nyata. Nilai t signifikan harga ikan sebesar 0,793 yang artinya Harga ikan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan. Nilai t signifikan tanggungan keluarga sebesar 0,000 yang artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan ayam broiler(ayam pedaging). Nilai t signifikan pendapatan sebesar 0,777 yang artinya pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Nilai Elastisitas Terhadap Permintaan Ayam Broiler (ayam pedaging) : nilai elastisitas terhadap permintaan ayam broiler (ayam pedaging) sebesar -5,817. yang artinya hubungan harga ayam dan permintaan dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan harga ikan sebesar -9,451. yang artinya hubungan harga ikan dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,401, yang artinya hubungan jumlah tanggungan keluarga dan permintaan ayam dinyatakan inelastis. Nilai elastisitas permintaan terhadap pendapatan sebesar 1,08 yang artinya

hubungan pendapatan dan permintaan ayam broiler (ayam pedaging) dinyatakan elastis.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk lebih menstabilkan harga ayam broiler (ayam pedaging) , sehingga permintaan ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi akan tinggi, dan pendapatan pedagang ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi juga akan tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang ayam broiler di kabupaten Kuantan Singingi
2. Permintaan terhadap ayam broiler (ayam pedaging) di Kabupaten Kuantan Singingi sangat tinggi, sehingga potensi usaha ayam sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, dan Kadarusman. (2003), Analisis permintaan barang Dan Jasa, Yogyakarta
- Amrullah, Ibnu Katsir. 2004. *Nutrien Ayam Broiler*. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor
- Ayu Dwiti Aryani G, Jember I Made. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Provinsi Bali*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2020. *Kuantan Singingi Dalam Angka 2020 Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan*. BPS Kabupaten Kuantan SINGingi. Teluk Kuantan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2017. *Provinsi Riau Dalam Angka 2017*. CV MN Grafika. Pekanbaru.
- Bell, D. D. and W. D. Jr. Weaver. 2002. *Commercial chicken meat and egg production. 5th Ed*. Springer Science Business Media, Inc. Spring Street, New York.
- Boediono, (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta
- Budi, santoso. (2009). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi.
- Case, Karl E and Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid I*, Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara
- Draper, N. Smith, H. (1992) *Analisis regresi terapan*. jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Farhan, Qudratullah. 2013. *Analisis Regresi Terapan Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Febianti, Y.N. 2014. *Permintaan dalam ekonomi mikro*. Jurnal Edunomic 2(1):15-24
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius. Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hajis, Restu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Pematangsiantar*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Halim Abdul. 2005. *Analisis Investasi, Edisi 2*. PT Salemba Emban Patria. Jakarta
- Hanafie, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hocking, R. R. (2003). *Methods and Applications of Linear Model: Regression and The Analysis of Variance*. 2th Ed. Canada: John Wiley & Sons.
- Iwardono, 1994. *Uang dan Bank*. BPFE: Yogyakarta
- Mangkunegara Prabu dan A.A Anwar. (2009). *Perilaku konsumen*. Bandung: Refika
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maya Ina Sholaikah, 2015. *Profil Protein Jaringan Otot Daging Ayam Potong Pra-Penyembelihan Electrical Stunning dan Non Electrical Stunning*. Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta
- Montgomery, D.C., Peck, E.A., & Vining, G.G. (1992). *Introduction to Linear Regression Analysis*. Toronto: John Wiley & Sons.
- Murtidjo, B. A. 1993. *Keuntungan Usaha Peternakan Dari Kualitas Pakan*. Kanisius, Yogyakarta
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter II*. BPFE : Yogyakarta.
- J. Nugroho dan Setiadi (2003). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Permana, A. W. 2011. *Kulit Buah Manggis Dapat Menjadi Minuman Instan Kaya Antioksidan*. Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian. 6(2): 100-123.

- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Pracoyo, Antyo. 2005. *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Pranata, S. Tony. (2014). *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Pratama, Raharja dan Mandala Manurung. (2002). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: FEUI.
- Priyatno Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava media.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmadani F, Budiraharjo B, dan Setiamawan H. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Pada Rumah Tangga Di Kabupaten Demak*. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi,
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara professional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar Kanuk. 2000. *Perilaku Konsumen*. Edisi ke Tujuh. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiadi, N.J. 2003. *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Setyono, D. J dan Ulfah, M. 2011. *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiarto dan Ir. Endar, *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Suprijatna, E. U, Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Walpole, Ronald E., Raymond H Myers.; “*Ilmu Peluang Dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuawan*”, edisi ke-4, Penerbit ITB, Bandung, 1995.
- Yuwanta, T. 2004. *Dasar ternak Unggas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Lampiran 1. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Teluk Kuantan Pada Hari Pasar Rabu dan Minggu

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Rabu, 01 April 2020		Minggu, 05 April 2020	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Ilham Firdaus	23	SMA	25000	125	24000	132
2	Melda	43	SMA	23000	162	23000	168

Lampiran 2 Konsumen Ayam di Pasar Teluk Kuantan Pada Hari Rabu, 01 April 2020

No	Nama	Umur (th)	Pekerjaan	Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Permintaan Ayam (Kg)
1	Dewi	41	PNS	2.500.000	4	1,6
2	Sindi	27	IRT	1.500.000	2	1,1
3	Anggi	32	IRT	2.000.000	4	1,3
4	Riati	34	IRT	1.000.000	4	1,2
5	Yani	40	Jualan Kue	1.500.000	4	1,4
6	Mila	23	IRT	1.200.000	2	0,7
7	Siar	38	IRT	1.200.000	5	2,1
8	Ida	45	PNS	2.500.000	4	1,6
9	Selvi	33	IRT	900.000	3	1,3
10	Ina	37	PNS	2.900.000	3	1,5

Lampiran 3. Konsumen Ayam di Pasar Teluk Kuantan Pada Hari Minggu, 05 April 2020

No	Nama	Umur (th)	Pekerjaan	Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Permintaan Ayam (Kg)
1	Lina	44	IRT	1.500.000	4	1,4
2	Desy	29	PNS	2.600.000	4	1,6
3	Eli	51	IRT	1.200.000	4	1,8
4	Irma	27	IRT	1.500.000	3	1,2
5	Wita	32	Konter Hp	6.000.000	5	1,8
6	Yeni	39	PNS	3.000.000	4	1,6
7	Ovi	32	IRT	1.200.000	3	1
8	Sirait	41	Kedai Haarian	3.000.000	5	2,2
9	Lira	37	IRT	1.300.000	4	1,7
10	Indah	27	IRT	1.000.000	3	1,1
11	Sari	34	IRT	1.200.000	4	1,5

Lampiran 4. Identitas Pedagang Ikan Nila di Pasar Teluk Kuantan Pada Hari Pasar Rabu dan Minggu

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Rabu, 01 April 2020		Minggu, 5 April 2020	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Iyen	49	SMA	27000	15	25000	15
2	Yuyun	45	SMP	26000	13,5	27000	15

Lampiran 5. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Benai Pada Hari Pasar Kamis

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Kamis, 9 April 2020		Kamis, 16 April 2020	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Nani	41	SMA	22000	60	22000	60
2	Aris	30	SD	21000	100	23000	97

Lampiran 6. Identitas Pedagang Ikan Nila di Pasar Benai Pada hari Pasar Kamis

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Kamis, 9 April 2020		Kamis, 16 April 2020	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Dewi	42	SMP	26000	60	24000	60
2	Tiur	38	SMA	27000	15	24000	15

Lampiran 7. Konsumen Ayam di Pasar Benai Pada Hari Pasar Kamis

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Permintaan Ayam (Kg)
1	Ides	33	Petani	1.500.000	3	1,6
2	Ita	39	IRT	1.700.000	3	1,0
3	Bukde	31	IRT	2.000.000	3	1,4
4	Ida	48	Petani	1.500.000	2	1,1
5	Lina	38	Jasa Fotocopy	1.700.000	4	2,3
6	Ana	29	IRT	1.000.000	3	1,4
7	Ijat	44	Petani Karet	1.200.000	5	2,6
8	Jeni	35	PNS	2.580.000	4	1,8
9	Anggi	24	IRT	1.500.000	2	1,0
10	Ina	33	IRT	1.200.000	3	1,2
11	Bela	27	IRT	2.200.000	5	1,9

Lampiran 8. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Pangean Pada hari pasar Jum'at

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Jum'at, 10 April 2020		Jum'at, 17 April 2020	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Basli	43	SMP	23000	100	25000	100
2	Supriadi	52	SMA	24000	100	25000	100

Lampiran 9. Identitas Pedagag Ikan Nila di Pasar Pangean Pada hari Pasar Jum'at

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Jum'at, 10 April 2020		Jumat, 17 April	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Dimas	33	SMP	25000	30	26000	30
2	Hendra	35	SMA	26000	30	27000	27

Lampiran 10. Konsumen Ayam di Pasar Pangean Pada Hari Pasar Jum'at

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Permintaan Ayam (Kg)
1	Luvia	35	IRT	1.300.000	3	1,1
2	Ringga	51	Petani	1.000.000	6	2,7
3	Sovi	47	Jualan di pasar	3.000.000	4	1,4
4	Roza	29	IRT	1.200.000	2	1
5	Rina	35	IRT	1.000.000	3	1,2
6	Evi	47	Petani	800.000	4	1,7
7	Ita	49	Petani	1.500.000	5	2,2
8	Rosita	31	Pedagang Es Campur	2.400.000	5	1,9
9	Adel	43	Petani	1.000.000	4	2,1
10	Serli	23	IRT	900.000	3	1
11	Lina	44	Petani	1.200.000	5	2,5
12	Linda	52	Kolam Ikan	4.000.000	4	2,4

Lampiran 11. Identitas Pedagang Ayam di Pasar Baserah Pada hari Pasar Sabtu

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Sabtu, 11 April 2020		Sabtu, 18 April	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Bujang	39	SMA	22000	150	21000	150
2	Randi	34	SMA	24000	130	22000	130

Lampiran 12. Identitas Pedagang Ikan Nila di Pasar Baserah Pada Hari Pasar Sabtu

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Sabtu, 11 April 2020		Sabtu, 18 April	
				Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Terjual (Kg)
1	Pudin	32	SMP	26000	15	27000	15
2	Candra	35	SMA	24000	20	27000	19

Lampiran 13. Konsumen Ayam di Pasar Baserah Pada Hari Pasar Sabtu

No	Nama	Umur (Tahun)	Pekerjaan	pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Permintaan Ayam (Kg)
1	Yoli	37	IRT	1.500.000	4	1,7
2	Opi	43	Petani	1.350.000	5	2
3	Yeni	29	IRT	1.000.000	2	1
4	Ana	33	PNS	2.000.000	4	1,5
5	Rani	21	Mahasiswa	2.100.000	5	2,1
6	Lina	34	IRT	800.000	3	1,3
7	Bela	39	IRT	1.000.000	3	1
8	Ora	51	IRT	1.200.000	5	1,9
9	Deni	45	Petani	750.000	4	1,5
10	Fani	30	IRT	1.300.000	3	1,2
11	Inel	41	IRT	1.500.000	4	1,7
12	Kania	33	IRT	1.250.000	2	1,1

Lampiran 14. Rekapitulasi Konsumen Ayam di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Tanggunguan Keluarga	Pendapatan	Permintaan Ayam	Konsumen Pasar
1	Dewi	PNS	41	4	2.500.000	1,6	Pasar Tradisional Berbasis Modern Kota Teluk kuantan
2	Sindi	IRT	27	2	1.500.000	1,1	
3	Anggi	IRT	32	4	2.000.000	1,3	
4	Riati	IRT	34	4	1.000.000	1,2	
5	Yani	Jualan Kue	40	4	1.500.000	1,4	
6	Mila	IRT	23	2	1.200.000	0,7	
7	Siar	IRT	38	5	1.200.000	2,1	
8	Ida	PNS	45	4	2.500.000	1,6	
9	Selvi	IRT	33	3	900.000	1,3	
10	Ina	PNS	37	3	2.900.000	1,5	
11	Lina	IRT	44	4	1.500.000	1,4	
12	Desy	PNS	29	4	2.600.000	1,6	
13	Eli	IRT	51	4	1.200.000	1,8	
14	Irma	IRT	27	3	1.500.000	1,2	
15	Wita	Konter Hp	32	5	6.000.000	1,8	
16	Yeni	PNS	39	4	3.000.000	1,6	
17	Ovi	IRT	32	3	1.200.000	1	
18	Sirait	Kedai Haarian	41	5	3.000.000	2,2	
19	Lira	IRT	37	4	1.300.000	1,7	
20	Indah	IRT	27	3	1.000.000	1,1	
21	Sari	IRT	34	4	1.200.000	1,5	
22	Ides	Petani	33	3	1.500.000	1,6	
23	Ita	IRT	39	3	1.700.000	1	

24	Bukde	IRT	31	3	2.000.000	1,	Pasar Benai, Kecamatan Benai
25	Ida	Petani	48	2	1.500.000	1,1	
26	Lina	Jasa Fotocopy	38	4	1.700.000	2,3	
27	Ana	IRT	29	3	1.000.000	1,4	
28	Ijat	Petani Karet	44	5	1.200.000	2,6	
29	Jeni	PNS	35	4	2.580.000	1,8	
30	Anggi	IRT	24	2	1.500.000	1	
31	Ina	IRT	33	3	1.200.000	1,2	
32	Bela	IRT	27	5	2.200.000	1,9	
33	Luvia	IRT	35	3	1.300.000	1,1	
34	Ringga	Petani	51	6	1.000.000	2,7	
35	Sovi	Jualan di pasar	47	4	3.000.000	1,4	
36	Roza	IRT	29	2	1.200.000	1	
37	Rina	IRT	35	3	1.000.000	1,2	
38	Evi	Petani	47	4	800.000	1,7	
39	Ita	Petani	49	5	1.500.000	2,2	
40	Rosita	Pedagang Es Campur	31	5	2.400.000	1,9	
41	Adel	Petani	43	4	1.000.000	2,1	
42	Serli	IRT	23	3	900.000	1	
43	Lina	Petani	44	5	1.200.000	2,5	
44	Linda	Kolam Ikan	52	4	4.000.000	2,4	
45	Yoli	IRT	37	4	1.500.000	1,7	
46	Opi	Petani	43	5	1.350.000	2	
47	Yeni	IRT	29	2	1.000.000	1	
48	Ana	PNS	33	4	2.000.000	1,5	
49	Rani	Mahasiswa	21	5	2.100.000	2,1	

50	Lina	IRT	34	3	800.000	1,3	Pasar Baserah Kecamatan Kuantan Hilir
51	Bela	IRT	39	3	1.000.000	1	
52	Ora	IRT	51	5	1.200.000	1,9	
53	Deni	Petani	45	4	750.000	1,5	
54	Fani	IRT	30	3	1.300.000	1,2	
55	Inel	IRT	41	4	1.500.000	1,7	
56	Kania	IRT	33	2	1.250.000	1,1	
Jumlah				207	93.830.000	87	
Rata-Rata				4	1.675.536	2	

Lampiran 15. Rekapitulasi Konsumen Ayam Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Lokasi Pasar	Y	X1	X2	X3	X4
			Permintaan	Harga Ayam	Harga Ikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan
1	Dewi	Taluk	1,6	25000	27.000	4	2.500.000
2	Sindi	Taluk	1,1	25000	27.000	2	1.500.000
3	Anggi	Taluk	1,3	25000	27.000	4	2.000.000
4	Riati	Taluk	1,2	25000	27.000	4	1.000.000
5	Yani	Taluk	1,4	25000	27.000	4	1.500.000
6	Mila	Taluk	0,7	25000	27.000	2	1.200.000
7	Siar	Taluk	2,1	23000	26.000	5	1.200.000
8	Ida	Taluk	1,6	23000	26.000	4	2.500.000
9	Selvi	Taluk	1,3	23000	26.000	3	900.000
10	Ina	Taluk	1,5	23000	26.000	3	2.900.000
11	Lina	Taluk	1,4	23000	26.000	4	1.500.000
12	Desy	Taluk	1,6	24000	25.000	4	2.600.000
13	Eli	Taluk	1,8	24000	25.000	4	1.200.000
14	Irma	Taluk	1,2	24000	25.000	3	1.500.000
15	Wita	Taluk	1,8	24000	25.000	5	6.000.000
16	Yeni	Taluk	1,6	24000	25.000	4	3.000.000
17	Ovi	Taluk	1	23000	27.000	3	1.200.000
18	Sirait	Taluk	2,2	23000	27.000	5	3.000.000
19	Lira	Taluk	1,7	23000	27.000	4	1.300.000

20	Indah	Taluk	1,1	23000	27.000	3	1.000.000
21	Sari	Taluk	1,5	23000	27.000	4	1.200.000
22	Ides	Benai	1,6	22.000	26.000	3	1.500.000
23	Ita	Benai	1	22.000	26.000	3	1.700.000
24	Bukde	Benai	1,4	22.000	26.000	3	2.000.000
25	Ida	Benai	1,1	22.000	26.000	2	1.500.000
26	Lina	Benai	2,3	22.000	26.000	4	1.700.000
27	Ana	Benai	1,4	21.000	27.000	3	1.000.000
28	Ijat	Benai	2,6	21.000	27.000	5	1.200.000
29	Jeni	Benai	1,8	21.000	27.000	4	2.580.000
30	Anggi	Benai	1	21.000	27.000	2	1.500.000
31	Ina	Benai	1,2	21.000	27.000	3	1.200.000
32	Bela	Benai	1,9	21.000	27.000	5	2.200.000
33	Luvia	Pangean	1,1	23.000	25.000	3	1.300.000
34	Ringga	Pangean	2,7	23.000	25.000	6	1.000.000
35	Sovi	Pangean	1,4	23.000	25.000	4	3.000.000
36	Roza	Pangean	1	23.000	25.000	2	1.200.000
37	Rina	Pangean	1,2	23.000	25.000	3	1.000.000
38	Evi	Pangean	1,7	23.000	25.000	4	800.000
39	Ita	Pangean	2,2	24.000	26.000	5	1.500.000
40	Rosita	Pangean	1,9	24.000	26.000	5	2.400.000
41	Adel	Pangean	2,1	24.000	26.000	4	1.000.000
42	Serli	Pangean	1	24.000	26.000	3	900.000
43	Lina	Pangean	2,5	24.000	26.000	5	1.200.000
44	Linda	Pangean	2,4	24.000	26.000	4	4.000.000
45	Yoli	Baserah	1,7	22.000	26.000	4	1.500.000

46	Opi	Baserah	2	22.000	26.000	5	1.350.000
47	Yeni	Baserah	1	22.000	26.000	2	1.000.000
48	Ana	Baserah	1,5	22.000	26.000	4	2.000.000
49	Rani	Baserah	2,1	22.000	26.000	5	2.100.000
50	Lina	Baserah	1,3	22.000	26.000	3	800.000
51	Bela	Baserah	1	24.000	24.000	3	1.000.000
52	Ora	Baserah	1,9	24.000	24.000	5	1.200.000
53	Deni	Baserah	1,5	24.000	24.000	4	750.000
54	Fani	Baserah	1,2	24.000	24.000	3	1.300.000
55	Inel	Baserah	1,7	24.000	24.000	4	1.500.000
56	Kania	Baserah	1,1	24.000	24.000	2	1.250.000
Jumlah			87,2	1294000	1450000	207	93.830.000
Rata-Rata			1,6	23.107	25.893	4	1.675.536

Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,860 ^a	,740	,720	,24709	,740	36,374	4	51	,000	1,928

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: Permintaan

Lampiran 17 Uji Multikolinieritas Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1,647	1,292		1,275	,208					
1 Harga Ayam	-5,817E-005	,000	-,146	-1,963	,055	-,101	-,265	-,140	,922	1,084
Harga Ikan	-9,451E-006	,000	-,020	-,264	,793	,006	-,037	-,019	,929	1,076
Anggota Keluarga	,401	,035	,849	11,387	,000	,849	,847	,812	,916	1,092
Pendapatan	1,089E-008	,000	,021	,284	,777	,254	,040	,020	,910	1,099

a. Dependent Variable: Permintaan

Lampiran 18 Hasil Uji Linieritas Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,883	4	2,221	36,374	,000 ^b
Residual	3,114	51	,061		
Total	11,997	55			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

Lampiran 19 Analisis Uji Regresi Linier Berganda Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 20

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Permintaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,860 ^a	,740	,720	,24709	,740	36,374	4	51	,000	1,928

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: Permintaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,883	4	2,221	36,374	,000 ^b
	Residual	3,114	51	,061		
	Total	11,997	55			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Ikan, Harga Ayam, Anggota Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,647	1,292		1,275	,208					
	Harga Ayam	-5,817E-005	,000	-,146	-1,963	,055	-,101	-,265	-,140	,922	1,084
	Harga Ikan	-9,451E-006	,000	-,020	-,264	,793	,006	-,037	-,019	,929	1,076
	Anggota Keluarga	,401	,035	,849	11,387	,000	,849	,847	,812	,916	1,092
	Pendapatan	1,089E-008	,000	,021	,284	,777	,254	,040	,020	,910	1,099

a. Dependent Variable: Permintaan

Lampiran 20. Dokumentasi



Gambar 1. Pengambilan Responden Pedagang Ayam di Pasar Teluk Kuantan



Gambar 2. Pengambilan Responden Pedagang Ikan di Pasar Teluk Kuantan



Gambar 3. Konsumen dan Pedagang Ikan Di Pasar Benai



Gambar 4. Wawancara dengan Konsumen Ayam di Pasar Baserah



Gambar 5. Wawancara dengan Konsumen Ayam di Pasar Benai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wiwik Mustapa adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak Mustapa Sailillah dan ibu Sri Ningsih sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Pulau Busuk, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 14 November 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 002 Inuman (*lulus tahun 2010*), melanjutkan ke SMPN 002 (*lulus tahun 2013*), dan SMAN 1 Inuman dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (*lulus tahun 2016*), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Surya Agrolika Reksa (PT SAR) Kebun Sei. Basau Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Akhirnya penulis menyelesaikan Studi di Universitas Islam Kuantan Singingi tepat waktu pada Tahun 2020.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Broiler (Ayam Pedaging) Di Kabupaten Kuantan Singingi**